

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses pertumbuhan perkembangan janin di dalam rahim yang di mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Kehamilan merupakan proses bertemunya sperma dan sel telur (fertilitas) yang biasanya terjadi di ampulla tuba sehingga terjadi konsepsi/pembuahan dan terjadinya penanaman hasil konsepsi (nidasi/implantasi) di dinding uterus sampai lahirnya janin (Nuraisyah, 2022)

Kehamilan merupakan proses yang alamiah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal adalah bersifat fisiologis, bukan patologis. Asuhan yang diberikan pun adalah asuhan yang meminimalkan intervensi. Bidan harus memfasilitasi proses alamiah dari kehamilan dan menghindari tindakan-tindakan yang bersifat medis yang tidak terbukti manfaatnya. Bidan juga harus mampu melakukan asuhan kebidanan sesuai dengan standar dan kompetensinya. Selama kehamilan terjadi beberapa perubahan terhadap anatomi maupun fisiologis pada tubuh ibu. Seiring perubahan tersebut muncul beberapa ketidaknyamanan (Pohan, 2022).

Ketidaknyamanan merupakan masa tidak menyenangkan karena adanya perubahan fisiologis maupun psikologis ibu. Bertambahnya usia kehamilan ibu akan mengalami beberapa perubahan, antara lain: perubahan fisik, perubahan emosional, dan status sosial pada ibu. Ketidaknyamanan akan bertambah pada kehamilan lanjut (trimester ketiga). Trimester ketiga masa janin berkembang semakin meningkat perubahan fisik yang terjadi pada ibu hamil merupakan adaptasi tubuh terhadap kehamilan. Perubahan fisik yang terjadi pada ibu hamil salah satunya adalah edema pada kaki (Anwar, 2022).

Edema pada kaki merupakan salah satu ketidaknyamanan yang sering terjadi pada ibu hamil. Sekitar 80% wanita hamil mengalami pembengkakan pada kaki pada trimester tiga. Pembengkakan (edema) merupakan hal yang wajar selama kehamilan. Perkembangan rahim mengakibatkan aliran darah sulit kembali ke tubuh bagian atas, pakaian yang ketat, terutama di sekitar mata

kaki, kaki dan tubuh bagian bawah dapat meningkatkan penumpukan cairan tersebut karena memperlambat sirkulasi darah. Namun ibu hamil perlu waspada pada edema yang disertai tanda bahaya misal edema yang terjadi pada wajah, tangan, dan peningkatan tekanan darah (Laksana, 2017)

Dampak yang akan terjadi jika edema kaki tidak diatasi dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada sebagian ibu hamil. Ketidaknyamanan yang sering dirasakan ibu hamil adalah nyeri pada daerah edema, terasa berat pada daerah edema, kram pada malam hari, pegal, kesemutan, sesak nafas, penebalan kulit, perubahan warna kulit, dan tidak sedap dipandang (Sawitry, 2020)

Edema juga dapat menjadi gejala awal yang mengarah pada kondisi patologis yang merupakan tanda bahaya pada kehamilan dan harus diwaspadai apabila edema disertai dengan sesak nafas, edema pada wajah dan tangan, protein urine positif dan peningkatan tekanan darah. Kondisi ibu hamil dengan tanda-tanda tersebut diindikasikan dengan preeklamsi. Apabila preeklamsi tidak mendapatkan perawatan atau pengobatan akan menjadi lebih berat disebut preeklamsia berat dan kemudian timbul serangan kejang-kejang disebut eklampsia serta menjadi bahaya bagi janin karena akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin dalam rahim ibu, bayi lahir lebih kecil dan bayi mati dalam kandungan (Wijaya, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan ibu hamil untuk mengatasi masalah edema pada kaki yaitu dengan cara menghindari banyak berdiri jika pekerjaan kita mengharuskan untuk banyak berdiri maka selingi dengan jalan jalan. Berjalan akan membantu menormalkan kembali kerja pembuluh darah, angkat kaki untuk mengurangi cairan yang menumpuk di kaki, bumil dianjurkan untuk tidur dengan posisi kaki yang lebih tinggi dari tubuh. Dengan meletakkan kaki di atas tumpukan bantal, bisa juga dengan menyandarkan kaki di tembok, jika sedang duduk sesekali angkat kaki dan letakkan di atas meja (Laksana, 2017).

Ketidaknyamanan pada ibu hamil dapat dideteksi secara dini dengan pemberian asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*). Asuhan kebidanan berkelanjutan (*continuity of care*) yaitu pemberian asuhan kebidanan

sejak kehamilan, bersalin, nifas dan neonatus hingga memutuskan menggunakan alat kontrasepsi dengan tujuan sebagai upaya untuk membantu memantau dan mendeteksi adanya kemungkinan timbulnya komplikasi yang menyertai ibu dan bayi dari masa kehamilan sampai ibu menggunakan alat kontrasepsi (Ariani, 2022)

Asuhan *continuity of care* merupakan asuhan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan keluarga berencana sebagai upaya penurunan AKI & AKB. Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia, namun pada kenyataannya ada juga persalinan yang mengalami komplikasi sehingga mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Ariani, 2022)

Berdasarkan study pendahulu di PMB Tutik purwani didapatkan G1P0A0 Umur 25 tahun uk 36+2 minggu dengan keluhan bengkak pada kaki. Hal ini didukung oleh hasil pemeriksaan bahwa terdapat edema pada kaki. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan berkesinambungan pada Ny.T umur 25 tahun G1P0A0 Uk 36+2 minggu di PMB Tutik Purwani Sleman”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagimanakah Penerapan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny.T umur 25 tahun Primipara di PMB Tutik Purwani Sleman”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny.T G1P0A0 umur 25 tahun Primipara di PMB Tutik Purwani Sleman sesuai standar pelayanan kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny.T G1P0A0 umur 25 tahun Uk 36+2 minggu di PMB Tutik Purwani Sleman sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny.T G1P0A0 umur 25 tahun Uk 36+2 minggu di PMB Tutik Purwani Sleman sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny.T P1A0 umur 25 tahun di PMB Tutik Purwani Sleman sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- d. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir pada By.Ny.T umur 25 tahun di PMB Tutik Purwani Sleman sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- e. Mampu melakukan asuhan neonatus pada By.K di PMB Tutik Purwani Sleman sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan tugas akhir ini dapat menjadikan pertimbangan masukan untuk perkembangan ilmu dan penerapan pelayanan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat bagi klien khususnya Ny.T

Diharapkan klien mendapat asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sebagai upaya mengatasi ketidaknyamanan dan untuk mempersiapkan persalinan, nifas, dan asuhan bayi baru lahir secara aman tanpa terjadi komplikasi.

b. Manfaat bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Tutik Purwani.

Diharapkan sebagai masukan dan motivasi khususnya untuk memantau atau mendeteksi secara dini kondisi ibu hamil melalui ANC terpadu dan mengikut sertakan masyarakat agar lebih paham mengenai asuhan yang diberikan.

c. Manfaat Bagi penulis

Dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dalam rangka untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

d. Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA